

## KONDISI PERIKANAN TANGKAP DI KABUPATEN KEPULAUAN ARU

John Etry Ririhena

# Prodi Akuakultur Universitas Hein Namotemo, Alamat, Jl. kawasan Pemerintahan, kompleks vak 1depan kantor bupati Kota Tobelo-Halmahera Utara, Kode Pos 97762  
E-mail: johnetryririhena@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi perikanan tangkap di kabupaten Kepulauan Aru. Manfaat dari penelitian ini memberikan manfaat kepada pemerintah Kabupaten Kepulauan Aru dalam mengelola sumberdaya laut yang ada dan memberikan masukan kepada pemerintah Kabupaten Kepulauan Aru dalam hal ini Dinas Perikanan dan Kelautan dapat melakukan pengawasan lebih baik lagi dalam memberikan ijin maupun aktivitas penangkapan. Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2013. Hasil penelitian memperlihatkan penangkapan ikan dan non ikan tertinggi pada tahun 2011 74.357 ton, sedangkan terendah tahun 2007 dengan tangkapan 36.210 ton, jumlah nelayan dan kelompok nelayan yang tertinggi tahun 2011 dengan jumlah nelayan 17.982 orang dan kelompok nelayan 2.943, sedangkan terendah tahun 2007 dengan jumlah nelayan 10.883 orang dan kelompok nelayan 1.282, jumlah alat tangkap yang paling tinggi tahun 2011 dengan jumlah 25.249 unit sedangkan terendah terdapat tahun 2010 dan 2009 dengan jumlah 19.109 unit, jumlah perahu/kapal motor yang tertinggi tahun 2011 dengan jumlah perahu/kapal motor 4.417, sedangkan terendah tahun 2008 dengan jumlah 2.849. Rekap surat izin usaha perikanan (SIUP) pada tahun 2011 dan 2012 tercatat bahwa surat yang baru atau diperpanjang pada tahun 2012 lebih banyak dibandingkan 2011, karena pada tahun 2012 aktivitas penangkapan atau lainnya lebih banyak dari tahun 2011. Tahun 2013 SIPI lebih banyak dari pada SIKPI. Untuk yang baru hanya 17 sedangkan diperpanjang 59 sehingga jumlah surat SIPI berjumlah 76. Untuk SIKPI yang baru tidak ada sedangkan diperpanjang hanya 5 surat.

**Kata kunci : Kondisi, Perikanan Tangkap**

### Abstract

*This study aims to determine the condition of fisheries in the district of Aru Islands. The benefits of this research provide benefits to the government of the Aru Islands in managing existing marine resources and advises the government Aru Islands in this case the Department of Fisheries and Marine can better control again in giving permission or fishing activities. The study was conducted in May 2013. The study shows non-fish fishing and highest in 2011 74.357 tons, while the lowest was in 2007 with a catch of 36.210 tonnes, the number of fishermen and fishing groups were highest in 2011 with the number of the 17.982 fishermen and fishing groups 2943, while the lowest was in 2007 with the number of fishermen 10.883 people and fishermen groups 1.282, the number of fishing gear is the highest in 2011 with the number of 25.249 units, while the lowest was in 2010 and 2009 with the number of 19.109 units, the number of boat / motor boat high in 2011 with the number of boat / motorboat 4.417, while the lowest was in 2008 with the number 2.849. Recaps fishery business license (License) in 2011 and 2012 noted that the letter of the new or extended in 2012 more than 2011, because in 2012 the activity of arrest or other more than in 2011. In 2013 SIPI more than SIKPI, For the new 59-renew only 17 while limiting the number of SIPI letter amounted to 76. For new SIKPI no extended while only five letters.*

**Keywords: Condition, Fishing**

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kabupaten Kepulauan Aru terbentuk berdasar Undang-Undang Nomor 40 tahun 2003. Kabupaten ini memiliki luas wilayah  $\pm 6.325$  km<sup>2</sup> dengan tujuh buah kecamatan (BPS,2011), serta 187 pulau (Kompas, 2004) dengan ibu kota Aru berkedudukan di Dobo.

Potensi perikanan yang ada di Kepulauan Aru sesuai data dari tahun 2007-2011 yaitu untuk jumlah armada penangkapan ikan bagi nelayan di Kepulauan Aru menggunakan lebih banyak perahu tanpa motor sedangkan untuk perahu motor tempel maupun kapal lebih banyak digunakan bagi para nelayan lokal dengan ekonomi tinggi,

pengusaha maupun nelayan-nelayan dari luar. Alat tangkap yang ada masyarakat di Kepulauan Aru masih menggunakan alat tangkap yang tradisional sedangkan alat tangkap yang modern digunakan oleh nelayan-nelayan dari luar. Untuk nelayan maupun kelompok nelayan dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan dikarenakan masyarakat di Kepulauan Aru lebih bergantung pada sumberdaya laut yang memiliki potensi yang besar bagi kehidupan masyarakat nelayan. Potensi sumberdaya ikan maupun non ikan yang ada sendiri dari tahun 2007 – 2011 dengan hasil yang dicapai terus mengalami peningkatan. Jumlah penangkapan tertinggi pada tahun 2011 dengan jumlah 74.357,46 ton (BPS Kepulauan Aru, 2008).

Dengan adanya potensi sumberdaya yang ada maka ada daerah-daerah penangkapan utama yang potensial untuk dikembangkan sebagai usaha perikanan tangkap yaitu : daerah penangkapan ikan yang berada di Perairan pantai sebelah baratdaya Kepulauan Aru yang memiliki potensi untuk pengembangan perikanan karang (utamanya ; ikan kerapu, baronang, biji nangka dan kakatua), daerah penangkapan ikan yang berada di perairan pantai sebelah Selatan, Tenggara, Timur, Timur Laut, Utara, Barat Laut, dan Barat Kepulauan Aru memiliki potensi untuk pengembangan perikanan pelagis kecil dan demersal (utamanya : ikan layang, kembung, julung-julung, kuwe dan kakap merah) dan daerah penangkapan ikan yang berada di perairan lepas pantai sebelah Timur, Timur Laut, Utara dan Barat Laut Kepulauan Aru, memiliki potensi pengembangan pelagis besar (utamanya : cakalang, tongkol dan tuna) (PEMPROP Maluku, 2009).

Kegiatan penangkapan di Kepulauan Aru merupakan kegiatan yang sangat penting, disebabkan sebagian besar penduduk di Kepulauan Aru bermata pencaharian sebagai nelayan, karena itu masyarakat di sana menggantungkan hidupnya pada sumberdaya laut yang ada. Sumberdaya laut di Kepulauan Aru yang memiliki potensi sumberdaya yang besar menyebabkan kegiatan penangkapan dilakukan oleh nelayan lokal, demi kebutuhan ekonomi keluarga, namun yang terjadi adalah kegiatan penangkapan bukan saja dilakukan oleh nelayan lokal tetapi nelayan asing yang melihat potensi sumberdaya yang melimpah di Kepulauan Aru. Dengan adanya aktivitas penangkapan dari nelayan asing di Kepulauan Aru maka banyak kegiatan penangkapan yang dilakukan tidak memiliki ijin penangkapan maupun beroperasi di sana, sehingga kegiatan penangkapan yang dilakukan ilegal.

Ilegal fishing yang dilakukan oleh nelayan asing menyebabkan kesejahteraan masyarakat lokal menjadi menurun, dikarenakan kegiatan penangkapan yang dilakukan tidak melihat pada MSY (*Maximum Sustainable Yield*), dengan adanya kegiatan penangkapan oleh nelayan asing yang melebihi target maka akan terjadi *overfishing*. *Overfishing* terjadi karena alat tangkap yang dilakukan tidak sesuai dengan aturan maupun tidak ramah lingkungan, muatan melebihi yang ditentukan, surat ijin penangkapan dan operasi yang tidak sesuai. Sehingga perlu ada kebijakan dari pemerintah untuk menangani masalah tersebut. Apabila berlarut-larut maka kehidupan masyarakat nelayan di Kepulauan Aru menjadi miskin.

### 1.2. Tujuan Dan Kegunaan

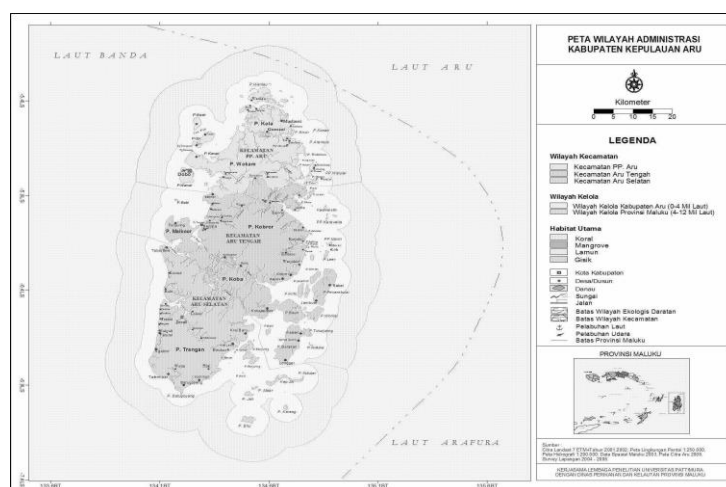
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi perikanan tangkap di kabupaten Kepulauan Aru. Manfaat dari penelitian ini yaitu

1. Memberikan manfaat kepada pemerintah Kabupaten Kepulauan Aru dalam mengelola sumberdaya laut yang ada.
2. Memberikan masukan kepada pemerintah Kabupaten Kepulauan Aru dalam hal ini Dinas Perikanan dan Kelautan dapat melakukan pengawasan lebih baik lagi dalam memberikan ijin maupun aktivitas penangkapan.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kepulauan Aru. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei 2013.



Gambar 1. Peta Lokasi

## 2.2. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diambil dengan cara mewawancarai sejumlah pihak terkait yang berhubungan dengan penelitian tersebut yaitu melalui para nelayan maupun Dinas Perikanan dan Kelautan Kepulauan Aru. Untuk data sekunder diperoleh dari data-data tentang perikanan tangkap di Dinas Perikanan dan Kelautan Kepulauan Aru. Data sekunder juga dapat melalui situs-situs internet yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Kondisi Geografis dan Administrasi

#### 3.1.1. Kondisi Geografis

Secara geografi Kabupaten Kepulauan Aru mempunyai letak dan batas wilayah, luas wilayah, topografi, geologi dan iklim (BPS Kabupaten Kepulauan Aru, 2009) sebagai berikut:

1. Letak dan Batas Wilayah Kabupaten Kepulauan Aru menurut Astronomi terletak antara 5° sampai 8° Lintang Selatan dan 133,5° sampai 136,5° Bujur Timur. Adapun letaknya menurut geografis dibatasi sebagai berikut :
  - Sebelah Selatan : Laut Arafura
  - Sebelah Utara : Bagian Selatan Papua
  - Sebelah Timur : Bagian Selatan Papua
  - Sebelah Barat : Bagian Timur Pulau Kei Besar dan Laut Arafura
2. Luas Wilayah Kabupaten Kepulauan Aru mempunyai luas ± 55.270,22 Km<sup>2</sup> dengan luas daratan ± 6.425,77 Km<sup>2</sup>.
3. Topografi Kepulauan Aru pada umumnya datar dan berawa-rawa.
4. Geologi Kepulauan Aru terbentuk atau tersusun dari tanah dan batuan yang tercatat sebanyak dua jenis tanah (Podzolik dan Rensina) dan lima jenis batuan (Neogen, Aluvium Undak, Terumbu Coral, Paleozoikum dan Seklis Habluk) (Peta Geologi Indonesia 1965, diacu dalam BPS Kabupaten Kepulauan Aru 2009).
5. Iklim Kabupaten Kepulauan Aru dipengaruhi oleh Laut Banda, Laut Arafura dan Samudera Indonesia juga dibayangi oleh Pulau Irian di Bagian Timur dan Benua Australia di Bagian Selatan, sehingga sewaktu-waktu terjadi perubahan.

#### 3.1.2. Administrasi

Secara administratif, Kabupaten Kepulauan Aru terbagi atas 3 kecamatan, 2 kelurahan dan 117 desa. Kecamatan yang memiliki wilayah paling luas adalah Kecamatan Aru tengah, yaitu seluas 2.503 km<sup>2</sup>, diikuti Kecamatan P.P. Aru seluas 2.208,64 km<sup>2</sup>. Kecamatan dengan luas wilayah paling kecil

adalah Aru Selatan yaitu 1.715.13 km<sup>2</sup>. Topografi Kepulauan Aru pada umumnya datar dan berawa-rawa.

### 3.2. Perikanan Tangkap Kepulauan Aru

Kepulauan Aru memiliki jumlah penduduk 18.519 jiwa dengan jumlah kelompok nelayan sebanyak 1.167 kelompok, sedangkan jumlah armada/kapal penangkapan sebanyak 2.849 unit terdiri dari armada/kapal berukuran < 5 GT sebanyak 2.213 buah, 6-30 GT sebanyak 576 buah dan diatas 30 GT sebanyak 60 buah. Sementara jumlah alat tangkap sebanyak 20.161 unit dengan jenis yang dominan adalah pancing (*hand line*), jaring insang (*gill net*), bubu (*traps*), sero (*portable*) dan jaring lingkaran (*purse seine*). Produksi perikanan Kabupaten Kepulauan Aru yang terdiri dari pelagis kecil, pelagis besar, demersal, udang maupun kepiting.

#### 3.2.1. Potensi Sumberdaya Ikan (SDI)

##### a. Perairan 0-4 mil

Perairan 0-4 mil yang dikelola oleh pemerintah kabupaten menurut UU 32 Tahun 2004 sumberdaya ikan yang ada adalah lebih banyak pada ikan pelagis kecil yaitu ikan selar, layang tetengek, bawal hitam, ikan terbang, julung-julung, kuwe, kembung dan biji nangka, untuk ikan pelagis besar lebih banyak untuk ikan tenggiri, untuk ikan demersal yang ditangkap adalah kakap merah. Sedangkan untuk ikan karang yang ditangkap adalah ikan kerapu maupun udang.

##### b. Perairan 4-12 mil

Untuk perairan 4-12 mil sumberdaya ikan yang ada yaitu ikan pelagis kecil yaitu ikan bawal, ikan kembung, ikan banyar, biji nangka dll, ikan pelagis besar yaitu ikan tongkol, ikan tenggiri dll, sedangkan untuk ikan demersal ikan kakap dan udang.

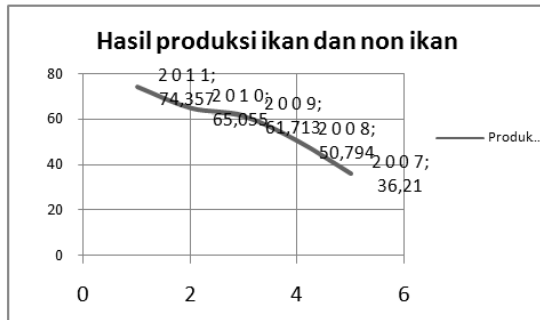
##### c. Perairan >12 mil

Perairan >12 mil yang langsung dikelola oleh negara karena berbatasan dengan negara tetangga seperti Australia lebih banyak untuk pelagis besar seperti ikan tuna, ikan tongkol dan ikan hiu.

#### 3.2.2. Hasil Produksi Penangkapan ikan maupun non ikan

Dari gambar di bawah ini menunjukkan hasil produksi ikan dan non ikan dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2011. Dari hasil tersebut hasil produksi ikan dan non ikan tertinggi pada tahun

2011 dengan produksi tangkapan 74.357 ton, sedangkan hasil produksi ikan dan non ikan yang terendah pada tahun 2007 dengan produksi tangkapan 36.210 ton. Dari hasil yang ada maka rata-rata produksi ikan dan non ikan terjadi peningkatan dari tahun ke tahun di semua kecamatan yang di Kepulauan Aru.



**Gambar 2. Hasil Produksi penangkapan ikan dan non ikan**

**3.2.3. Pemasaran Hasil Tangkapan**

Hasil tangkapan ikan atau non ikan yang diperoleh nelayan pada saat melaut di Kepulauan Aru lebih banyak untuk di konsumsi oleh keluarga. Apabila pada saat selesai melaut hasil tangkapan ada yang lebih barulah nelayan menjualnya ke pasar atau ke para penadah hasil laut. Tetapi ada kalanya para nelayan yang memiliki kapal motor atau perahu yang bermesin mereka langsung ke tempat pengelolaan ikan di benjina untuk di jual.

**3.2.4. Nelayan dan Kelompok Nelayan**

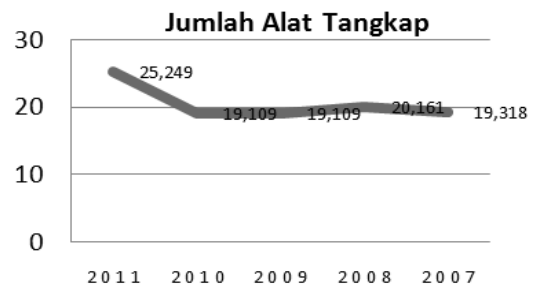
Dari gambar di bawah, menunjukkan jumlah nelayan dan kelompok nelayan dari tahun 2007-2011. Dari data yang ada maka jumlah nelayan dan kelompok nelayan yang tertinggi terdapat pada tahun 2011 dengan jumlah nelayan 17.982 orang dan kelompok nelayan 2.943, sedangkan jumlah nelayan dan kelompok nelayan yang paling terendah pada tahun 2007 dengan jumlah nelayan 10.883 orang dan kelompok nelayan 1.282. Rata-rata jumlah nelayan dan kelompok nelayan mengalami peningkatan dari data lima tahun yang ada di semua Kecamatan di Kepulauan Aru.



**Gambar 3. Jumlah nelayan dan kelompok nelayan**

**3.2.5. Alat Penangkapan Ikan**

Dari gambar di bawah ini menunjukkan jumlah alat tangkap di Kepulauan Aru dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 dengan tahun 2011 yang paling tinggi terdapat pada tahun 2011 dengan jumlah alat tangkap 25.249 unit sedangkan jumlah alat tangkap yang terendah terdapat pada tahun 2010 dan 2009 dengan jumlah 19.109 unit. Dari rata-rata jumlah alat tangkap yang ada maka dikatakan bahwa alat tangkap di Kepulauan Aru belum dikatakan stabil, hal ini disebabkan ada beberapa tahun yang mengalami kenaikan, penurunan dan kesamaan jumlah alat tangkap di semua kecamatan yang ada di Kepulauan Aru.

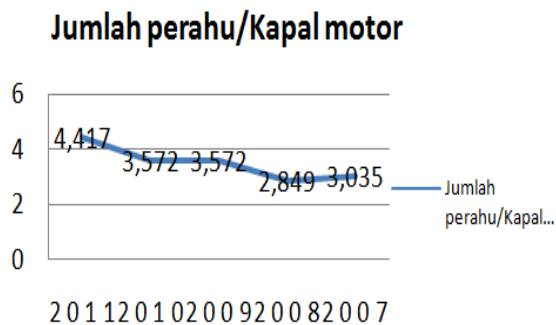


**Gambar 4. Jumlah alat tangkap**

**3.2.6. Perahu/Kapal Motor Penangkap Ikan**

Dari gambar di bawah ini menunjukkan jumlah perahu/kapal motor dari tahun 2007 sampai tahun 2011. Dari data yang jumlah perahu/kapal motor yang tertinggi dari kelima tahun yang ada terdapat pada tahun 2011 dengan jumlah perahu/kapal motor 4.417, sedangkan jumlah perahu/ kapal yang terendah terdapat pada tahun 2008, dengan jumlah 2.849. Maka rata-rata jumlah perahu/kapal yang terlihat pada gambar tersebut belum dikatakan stabil, hal ini disebabkan ada tahun yang mengalami kenaikan, penurunan, dan kesamaan jumlah perahu

/kapal pada semua kecamatan yang ada di Kepulauan Aru.



**Gambar 5. Jumlah perahu/kapal motor penangkap ikan di Kepulauan Aru**

### 3.2.7. Kelembagaan

Pengembangan perikanan tangkap yang optimal harus berdasarkan pada kemampuan daya dukung yang tersedia, utamanya adalah potensi sumber daya ikan. Berdasarkan data produksi dari Dinas Perikanan & Kelautan Maluku dan estimasi potensi sumber daya ikan di perairan Arafura, diketahui bahwa tingkat pemanfaatan sumber daya ikan oleh nelayan setempat masih menunjukkan status tingkat pengusahaan yang masih relatif rendah atau underfishing. Untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya ikan tersebut secara berkelanjutan, tentu perlu arahan pengembangan perikanan tangkap yang tepat.

Sentra produksi adalah kawasan produksi dimana perusahaan-perusahaan sejenis (industri) yang berskala kecil dan menengah (UKM = Usaha koperasi, mikro, kecil dan menengah) berlokasi. Karena mereka pada kawasan yang sama maka interaksi yang positif di antara perusahaan-perusahaan kecil bisa terbentuk atau dibentuk. Usaha yang dilakukan untuk menunjang kegiatan perikanan tangkap maupun budidaya melalui bantuan yang diberikan pemerintah melalui koperasi AMPI di Kepulauan Aru untuk menunjang para nelayan maupun para pembudidaya.

Pada tahun 2012 kegiatan yang dilakukan pemerintah pusat dengan melakukan kegiatan sosialisasi dan juga pemberian bantuan untuk koperasi AMPI di Kepulauan Aru demi menunjang perikanan tangkap antara lain bantuan armada penangkapan maupun alat tangkap untuk menunjang kegiatan nelayan pada koperasi tersebut, sehingga hasil yang didapat langsung bisa dinikmati para nelayan yang ada di koperasi AMPI di Kabupaten Aru.

### 3.2.8. Perizinan Usaha Perikanan

**Tabel. 1.** Rekapitulasi Surat Izin Usaha Perikanan (SIUP) periode bulan Januari s/d 31 Desember 2011

No	Bulan	Baru	Perpanjang
1	Januari	9	11
2	Februari	6	13
3	Maret	-	1
4	April	6	5
5	Mei	11	11
6	Juni	6	8
7	Juli	5	5
8	Agustus	2	28
9	September	2	-
10	Oktober	1	11
11	November	6	21
12	Desember	2	15
<b>Jumlah</b>		<b>56</b>	<b>129</b>

**Tabel. 2.** Rekapitulasi Surat Izin Usaha Perikanan (SIUP) periode bulan Januari s/d 31 Desember 2012

No	Bulan	Baru	Perpanjang
1	Januari	6	14
2	Februari	4	4
3	Maret	1	10
4	April	4	12
5	Mei	6	13
6	Juni	2	9
7	Juli	4	7
8	Agustus	2	7
9	September	1	9
10	Oktober	8	12
11	November	8	5
12	Desember	3	8
<b>Jumlah</b>		<b>49</b>	<b>110</b>

Dari hasil rekapitulasi surat izin usaha perikanan (SIUP) pada tahun 2011 dan 2012 tercatat bahwa surat yang baru atau diperpanjang pada tahun 2012 lebih banyak dibandingkan 2011. Ini karena pada tahun 2012 aktivitas penangkapan atau lainnya lebih banyak dibandingkan dengan tahun 2011. Untuk itu harus ada evaluasi dari dinas sendiri menyangkut surat ijin yang dikeluarkan, karena ada juga aktivitas penangkapan atau lainnya di Kepulauan Aru lebih banyak ilegal dari pada yang sudah ada surat keluar dari Dinas Perikanan dan Kelautan Kepulauan Aru.

**Tabel. 3.** Rekapitan Surat Izin Usaha Perikanan (SIUP) periode bulan Januari s/d 21 Juni 2013

No	Bulan	SIPI		SIKPI	
		Baru	Perpanjang	Baru	Perpanjang
1.	Januari	1	8	-	2
2.	Februari	2	3	-	-
3.	Maret	3	-	-	-
4.	April	1	5	-	-
5.	Mei	7	28	-	-
6.	Juni	3	15	-	3
<b>JUMLAH</b>		<b>17</b>	<b>59</b>	<b>0</b>	<b>5</b>
		<b>76</b>		<b>5</b>	

Pada tahun 2013 SIPI lebih banyak dari pada SIKPI. Untuk yang baru hanya 17 sedangkan perpanjang 59 sehingga jumlah surat SIPI berjumlah 76. Untuk surat SIKPI yang baru tidak ada sedangkan diperpanjang hanya 5 surat. Dari data yang ada maka pada tahun 2013 surat ijin yang dikeluarkan lebih sedikit dibandingkan tahun sebelumnya dan hanya surat yang dikeluarkan sampai bulan juni sedangkan bulan selanjutnya belum dilakukan.

#### 4.. KESIMPULAN DAN SARAN

##### 4.1. Kesimpulan

1. Kondisi perikanan tangkap di kepulauan untuk hasil tangkapan dan nelayan/kelompok nelayan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.
2. Alat tangkap dan armada penangkapan belum dikatakan stabil. Alat tangkap di semua kecamatan di Kepulauan Aru masih tergolong tradisional.
3. Perijinan di kabupaten Kepulauan Aru mengenai SIUP perlu diperhatikan agar tidak terjadi manipulasi.

##### 4.2. Saran

1. Mengingat besarnya potensi perikanan dimaksud, maka hendaknya sektor ini dijadikan sebagai basis pengembangan ekonomi wilayah di Kabupaten Kepulauan Aru. untuk itu perlu adanya alokasi dana untuk menjamin kesejahteraan nelayan.
2. Perlu dilakukan pengawasan pada setiap aktivitas penangkapan maupun perijinan yang ada di Kepulauan Aru.

#### DAFTAR PUSTAKA

- APEC, 2000. Perekonomian negara-negara Asia-Pasifik
- Bailey, C. 1988. *Pembangunan Berdimensi Kerakyatan. Penyunting D.C. Kortzen dan Sjahrir*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 420 hal.
- Data BPS Kepulauan Aru tahun 2008
- Data BPS Kepulauan Aru tahun 2009
- Data BPS Kepulauan Aru tahun 2011
- Data Dinas Perikanan Dan Kelautan Kepulauan Aru tahun 2008
- Data Dinas Perikanan Dan Kelautan Kepulauan Aru tahun 2009
- Data Dinas Perikanan Dan Kelautan Kepulauan Aru tahun 2011
- Departemen Kelautan dan Perikanan. 2005. *Rencana Strategis Pembangunan Kelautan dan Perikanan*. Jakarta
- Departemen Kelautan dan Perikanan. 2009. *Rencana Strategis Pembangunan Kelautan dan Perikanan*. Jakarta
- Dinas Perikanan dan Kelautan Propinsi Maluku, 2010. *Konas VII Tahun 2010 Pengelolaan Sumberdaya Pesisir, Laut Dan Pulau-Pulau Kecil Ambon - Provinsi Maluku*
- Diniah. 2008. *Pengenalan Perikanan Tangkap*. Edisi pertama. Bogor: Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor. 62 hal.
- Dirjen KP3K KKP, tahun 2012 tentang Tupoksi KP3K
- Dunn, W.N. 1998. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta. 687 hal.
- [FAO] Food and Agriculture Organization. 1995. *Code of Conduct for Responsible Fisheries*. Rome, Italy: United Nations. Viale delle Terme di Caracalla. 00100. 45 p.

- Fauzi A dan S. Anna. 2005. *Pemodelan Sumber Daya Perikanan dan Kelautan: untuk Analisis Kebijakan*. PT Gramedia Pustaka Utama. 343 hal.
- Hampel dan Pauly. 2004. *tropical fisheries management; later his emphasis switched to global fisheries trends and conservation*.
- Hogwood, B.W. dan L.A. Gunn. 1984. *Policy Analysis for the Real World*. Oxford University Press. London. 289 p.
- <http://indomaritimeinstitute.org/?p=1395>.  
Didownload tanggal 15 April 2013
- [http://eprints.undip.ac.id/37849/2/@BAB123\\_TESI\\_S.pdf](http://eprints.undip.ac.id/37849/2/@BAB123_TESI_S.pdf) didownload 28 Agustus 2013
- <http://indomaritimeinstitute.org/?p=1395>  
didownload tanggal 2 Desember 2013
- [http://www.bappenas.go.id/files/5913/5228/1656/na\\_rasi-bab-iv-pembangunan-ekonomi.pdf](http://www.bappenas.go.id/files/5913/5228/1656/na_rasi-bab-iv-pembangunan-ekonomi.pdf)  
didownload tanggal 2 Desember 2013
- <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/55292/BAB%20II%20TINJAUAN%20PUSTAKA.pdf?sequence=6> didownload tanggal 10 Desember 2013
- <http://fhukum-unpatti.org/artikel/hukum-tata-negara/61-tata-ruang-laut-terpadu.html>  
didownload tanggal 15 Desember 2013
- <http://bp3ambon-kkp.org/category/kti/page/2/>  
didownload tanggal 15 Desember 2013
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Buku\\_Putih\\_Pertahann](http://id.wikipedia.org/wiki/Buku_Putih_Pertahann)  
didownload tanggal 18 Desember 2013
- <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/54774/BAB%20II%20Tinjauan%20Pustaka.pdf?sequence=4> didownload tanggal 3 Januari 2014
- <http://digilib.its.ac.id/public/ITS-Master-12034-4107205810-Chapter1.pdf> didownload tanggal 3 Januari 2014
- Ismuryandi F. 2006. *Kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Situbondo dalam Kerangka Otonomi Daerah di Bidang Perikanan Tangkap*. [Skripsi]. Bogor: Program Studi Pemanfaatan sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor.
- Lackey R. 2005. *Fisheries: History, Science, and Management*.
- Murtadi S. 1999. *Pengantar Kuliah Kebijakan Pembangunan Perikanan*. Bahan Kuliah (Tidak Dipublikasikan). Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan. Institut Pertanian Bogor, Bogor. 20 hal
- Mustodidjaja, 1992 *kebijakan pembangunan proses masalah dan praktek yayasan obor Indonesia* Jakarta.
- Nikijuluw., V., 2002. *Rezim Pengelolaan Sumber Daya Perikanan*. Pusat Pemberdayaan dan Pembangunan Regional (P3R). Jakarta. 254 hal.
- Pemerintah Propinsi Maluku, 2009 *rencana strategis wilayah pesisir Provinsi Maluku*
- Purbayanto, A., Sugeng Hari Wisudo, Joko Santoso, Mita Wahyuni, Ronny I.W., Dinarwan, Zulkarnain, Sarmintohadi, Akmala Dwi Nugraha, Deni ASoeboer, Beni Pramono, Azmar Marpaung, Mochammad Riyanto. 2004. *Pedoman Umum Perencanaan Pengelolaan dan Pemanfaatan Hasil Tangkap Sampingan Pukat Udang di Laut Arafura*. Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Papua dan SUCOFINDO. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 54 Tahun 2002 tentang Usaha Perikanan
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 5 Tahun 2008 juncto Nomor 12 Tahun 2009 tentang Usaha Perikanan Tangkap
- Rangkuti F. 2005. *Analisis SWOT: Teknik Membelah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Subani W dan HR. Barus. 1989. *Alat Penangkapan Ikan dan Udang Laut di Indonesia*. Jakarta: Balai Penelitian Perikanan Laut
- Suseno. 2007. *Menuju Perikanan Berkelanjutan*. Jakarta: Pustaka Cidesindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 31 Tahun 2004 tentang Perikanan.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 45 Tahun 2009 tentang Perikanan.
- Widodo. 2008. *Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Laut*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.